

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika ialah sesuatu ilmu yang mengkaji metode berhitung ataupun mengukur suatu dengan angka, simbol ataupun jumlah.¹ Matematika ialah pelajaran yang berperan sebagai alat komunikasi dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Nesher mengonsepan ciri matematika terletak pada kekhususannya dalam mengomunikasikan ilham matematika dengan bahasa numerik.² Bahasa numerik bisa menguraikan permasalahan yang rumit menjadi wujud yang simpel serta lebih mudah untuk dimengerti. Tidak hanya itu, matematika bisa membantu memudahkan penyelesaian permasalahan sebab proses kerja matematika dilalui secara berentetan yang meliputi sesi observasi, menduga, menguji hipotesis, mencari analogi serta kesimpulannya merumuskan teorema- teorema.³ Dengan belajar matematika siswa diharapkan memiliki keahlian dalam menuntaskan permasalahan di kehidupan nyata.

¹ Hardi Suyitno, *Pengenalan Filsafat Matematika*, (Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2014)

² Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 109

³ Ibid.,hal. 112

Keterlibatan matematika di berbagai macam bidang kehidupan sepatutnya bisa meningkatkan pemahaman beberapa pihak tentang menekuni matematika itu sangat penting, termasuk didalamnya itu pendidik serta tenaga didik sebagai subjek utama pembelajaran. Tetapi sayang, mendengar kata“ Matematika” saja mayoritas siswa hendak merasakan kesan yang tidak mengasyikkan. Matematika cenderung populer dengan rumus yang rumit serta perhitungan yang memusingkan. Perihal ini pasti terus menjadi membebani siswa, sehingga ditemui banyak permasalahan matematika salah satunya sebagai pelajaran dengan pencapaian yang rendah.

Rendahnya pencapaian hasil belajar matematika menampakkan terdapatnya sebagian permasalahan ataupun kesalahan yang dilakukan siswa sepanjang pembelajaran, Kesalahan siswa dalam belajar umumnya kerap terjadi pada permasalahan menuntaskan soal cerita.

Mengenal soal cerita matematika, Soal cerita merupakan soal yang dinyatakan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Soal cerita dapat disajikan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Soal cerita yang berbentuk tulisan berupa sebuah kalimat yang menggambarkan kegiatan dalam sehari-hari, soal cerita berbentuk tulisan biasanya dapat dijumpai pada soal uraian. Sedangkan soal cerita lisan merupakan sebuah kalimat yang diucapkan secara langsung oleh penanya. Soal

⁴ Sigit, *Kesalahan-kesalahan Dalam Penyelesaian Soal- soal Matematika*, (Bandung, : Mulia Mandiri Press,2011). hal.56

cerita sangat penting bagi siswa, karena soal cerita berguna untuk meningkatkan dan mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa.

Penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam suatu soal cerita matematika merupakan suatu proses yang berisi langkah-langkah yang benar dan logis untuk mendapatkan penyelesaian.⁵ Dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak sekedar memperoleh hasil berupa jawaban dari apa yang ditanyakan, tetapi lebih menekankan pada cara memahami dan proses berpikir atau langkah-langkah dalam menyelesaikan untuk mendapatkan jawaban yang benar. Tidak berhenti disitu, dalam menyelesaikan soal cerita juga harus bisa menarik kesimpulan dengan tepat. Oleh karena itu seseorang dapat dikatakan mahir matematika apabila terampil dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan langkah yang benar dan mampu menarik kesimpulan.

Sampai saat ini soal cerita masih merupakan soal sulit bagi guru maupun siswa.⁶ masih sering ditemui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini didukung hasil penelitian dari Cilacili Manurung tahun 2019, adapun kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita diakibatkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami kenyataan (fakta), konsep, prinsip serta keterampilan.⁷

⁵ Wahyuddin, *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, (Beta : Jurnal Tadris Matematika, Vol.9 no. 2, 2016)hal.151

⁶ *Ibid...*, hal..57

⁷ Cilacili Manurung, *Remediasi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita* (Untan, vol. 3 no. 6) hal. 53

Berdasarkan pendapat Soegoino kesalahan dalam menuntaskan soal cerita meliputi 5 hal, yang pertama yaitu siswa tidak dapat menguasai konsep dengan benar, yang kedua siswa tidak mampu menggunakan dan mengolah data, yang ketiga adalah siswa tidak dapat menerjemahkan bahasa matematika, yang keempat siswa kurang cermat dalam melakukan operasi hitung, dan yang kelima adalah siswa tidak bisa menarik kesimpulan jawabannya.⁸

Permasalahan tentang kesalahan menuntaskan soal cerita dapat tuntas apabila diberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Salah satu cara untuk memperbaiki kesalahan siswa adalah dengan pembelajaran remediasi. Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan siswa.⁹ Remediasi merupakan kegiatan perbaikan yang diarahkan untuk mengatasi kesalahan siswa dengan cara mengubah, memperbaiki, atau memperjelas kerangka berfikir siswa. Remediasi ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal cerita agar mereka secara tuntas dapat memperbaiki kesalahannya.

Pentingnya Remediasi juga diungkapkan oleh Ishack dan Warji bahwa remediasi bersifat memberikan bantuan baik yang berupa perlakuan pengajaran atau berupa bimbingan dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal maupun

⁸ Paridjo, *Suatu Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika*, (Cakrawala, Vol.02, No. 04, November 2006, hal. 37-38)

faktor internal.¹⁰ Dengan remediasi, diharapkan hasil yang dicapai akan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperlukan alternatif untuk membantu memperbaiki kesalahan siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu melakukan bimbingan atau pegajaran individual, salah satu teknik yang sesuai dengan bimbingan dan pengajaran individual adalah wawancara klinis. Wawancara klinis merupakan suatu wawancara yang dilakukan secara empat mata antara dengan tujuan mengetahui informasi secara mendalam.¹¹ Dari informasi yang didapat itulah pendidik dapat memberikan solusi dalam wawancara tersebut, memberikan arahan, petunjuk, dan membri pemahaman sesuai dengan kemampuan siswa.

Pemilihan wawancara klinis ini dianggap penting oleh peneliti, karena wawancara klinis sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan siswa sebagai makhluk individu. Pada wawancara klinis ini, dialog yang dilakukan berpusat pada suatu masalah yang dialami oleh orang yang diwawancarai. Pewawancara dapat melihat tingkah laku dan proses berpikir dari oarang yang diwawancara dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pewawancara dapat menggali apa yang dipikirkan oleh siswa, dan siswa juga mempunyai kesempatan untuk meminta keterangan atau penjelasan kepada pewawancara.

Remediasi kesalahan siswa dengan wawancara klinis juga perlu dilakukan

¹⁰ Ischak dan Warji, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Liberty: Yogyakarta, 1987)hal. 34-35

¹¹ *Ibid.*, hal.39

mengingat rendahnya pencapaian belajar matematika yang dialami siswa MTs Maarif Udanawu pada materi perbandingan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika MTs Maarif Udanawu via whatsapp hasil evaluasi pembelajaran pada bab perbandingan lebih rendah dibanding hasil evaluasi pada bab lainnya. Padahal tidak ada perlakuan khusus ketika guru menyampaikan materi selain perbandingan. Kesalahan siswa biasanya terletak pada penerapan konsep serta penerjemahan soal cerita ke kalimat matematika. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana memberikan perbaikan atau remediasi yang tepat untuk kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan yang dialami siswa di sekolah tersebut.

Perbaikan yang mungkin diberikan kepada siswa dapat berupa wawancara klinis yang dilakukan pada siswa setelah menyelesaikan soal. Dimana wawancara ini berisi tentang pertanyaan dimanakah letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal sehingga mengalami kesalahan dan kemudian diberikan bantuan atau tuntunan ketika siswa menemui hambatan dalam menyelesaikan soal. Dalam dunia pendidikan hal ini dikenal dengan remediasi menggunakan wawancara klinis. Menurut Ruseffendi, remediasi merupakan pengajaran yang digunakan untuk memperbaiki dan menyembuhkan kekeliruan-kekeliruan yang dialami siswa supaya siswa lebih memahami konsep-konsep yang telah dipelajari tetapi belum dikuasainya.¹² Sehingga, setelah diberi perbaikan siswa

¹² Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 109

diharapkan mampu mengatasi kesalahan tersebut dan mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti bermaksud membuat penelitian dengan judul “Remediasi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Menggunakan Wawancara Klinis pada Materi Perbandingan Kelas VII MTs Maarif Udanawu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan konteks penelitian yang ada, untuk membatasi penelitian ini, maka dibuat fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan?
2. Apa penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan?
3. Bagaimana remediasi yang tepat untuk mengatasi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan.

2. Untuk mengetahui penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan.
3. Mendeskripsikan remediasi yang tepat untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang kesalahan- kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
 - b. Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan mencari solusi berupa remediasi yang tepat. Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dan bahan pertimbangan dalam evaluasi maupun dalam pengembangan strategi

pembelajaran , terutama pada materi perbandingan.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang harus dihindari dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga dalam kegiatan belajarnya siswa mampu memahami pelajaran dengan baik dan bisa meningkatkan hasil belajarnya .

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai bentuk-bentuk kesalahan siswa dan materi perbandingan , sehingga nantinya dapat dijadikan bekal untuk mengajar di sekolah.

E. Penegasan istilah

Untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam menelaah penelitian ini, akan diuraikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Soal cerita

Soal cerita matematika merupakan soal- soal matematika yang berbentuk narasi dimana soal tersebut berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.¹³ Soal cerita ini tidak memakai simbol- simbol pengoperasian

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo 2010), Cet. Ke 5 hal. 5

matematika serta disajikan dalam wujud cerita ataupun rangkaian kata (kalimat yang bermakna).¹⁴ Untuk mengerjakan soal ini siswa harus mampu mengubah cerita tersebut ke dalam bentuk matematika. Keahlian siswa menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam bentuk kalimat matematika menjadi kunci dalam pemecahan permasalahan dalam bentuk soal cerita.

b. Kesalahan Siswa

Kesalahan adalah suatu hal yang mutlak dilakukan seseorang. Dalam dunia pendidikan kesalahan sering terjadi. Yang akan dibahas disini yaitu tentang kesalahan siswa. Dalam proses pembelajaran banyak kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa salah satunya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Kesalahan ini diakibatkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami kenyataan (fakta), konsep, prinsip serta kurangnya keterampilan.¹⁵ Siswa kerap mengalami kesusahan dalam menuntaskan soal matematika meliputi kesusahan dalam komunikasi matematis, kesusahan mempraktikkan konsep, serta kesusahan dalam menghitung.

c. Remediasi

Remediasi adalah suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang diberikan kepada siswa yang kurang paham terhadap suatu materi

¹⁴ Hardi Suyotno, *Pengenalan Filsafat Matematika*, (Semarang : FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2014)

¹⁵ Wahyuddin, *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, (Beta : Jurnal Tadris Matematika, Vol. 09, No.02, 2016) hal. 151

pembelajaran ataupun siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dengan tujuan untuk menambah pemahaman siswa dan memperbaiki kesalahannya. penerapan remediasi memiliki iktikad serta tujuan yaitu memunculkan dorongan berbentuk perlakuan pengajaran untuk siswa yang lamban serta menghadapi kesuslitan supaya secara tuntas bisa memahami bahan pelajaran yang hendak dikerjakan ataupun dipelajari.¹⁶ Dalam pengajaran remediasi mencermati sebagian prinsip, antara lain merupakan prinsip adaptif, interaktif, fleksibel, prinsip umpan balik, serta prinsip kesinambungan. Ada pula langkah- langkah remediasi yang bersumber pada Yusmin terdiri dari 3 langkah, yaitu Diagnosa, Prognosa serta yang terakhir ialah Therapi.

d. Wawancara Klinis

Wawancara klinis merupakan suatu wawancara yang dilakukan secara empat mata antara dengan tujuan mengetahui informasi secara mendalam. Pada wawancara klinis ini, dialog yang dilakukan berpusat pada suatu masalah yang dialami oleh orang yang diwawancarai.¹⁷ Pewawancara dapat melihat tingkah laku dan proses berpikir dari oarang yang diwawancara dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pewawancara dapat menggali apa yang dipikirkan oleh siswa, dan siswa juga mempunyai kesempatan untuk meminta keterangan atau penjelasan kepada pewawancara.

¹⁶Ischak dan Warji, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar...* hal. 34-35

¹⁷ *Ibid...* hal. 39

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini terfokus pada pemberian remediasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan menggunakan wawancara klinis . Untuk mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan siswa , siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan beberapa soal cerita. Hasil pekerjaan siswa merupakan data yang digunakan untuk mengetahui bentuk kesalahan siswa. Selain itu data tersebut akan didukung dengan hasil wawancara siswa. Dari hasil data- data tersebut akan ditentukan bagaimana remediasi yang tepat agar siswa bisa mengatasi kesalahan tersebut. Pemberian remediasi bertujuan agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya dalam mengerjakan soal cerita, khususnya materi perbandingan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan sistematika penulisan skripsi yang disusun oleh peneliti. Tujuan dicantumkannya bagian ini adalah supaya pembaca mempunyai gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dari skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi enam (6) bab.

Bab I, membahas tentang : Konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang : Pembelajaran matematika, kesalahan siswa, remediasi, wawancara klinis, materi perbandingan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III, membahas tentang : Rancangan penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, data dan sumber data, Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV, membahas tentang : Deskripsi data, Analisis data, Temuan penelitian.

Bab V, membahas tentang : Bentuk-bentuk kesalahan siswa, Penyebab siswa mengalami kesalahan, deskripsi remediasi untuk kesalahan siswa.

Bab VI, membahas tentang : kesimpulan, dan saran.